

**INTERAKSI SOSIAL ANTARA MAHASISWI PENGHUNI ASRAMA DI
KELURAHAN SIMPANG BARU (STUDI KONFLIK DI ASRAMA KARIMUN
PUTRI DANG MELINI)**

Oleh : Nurul Hasikin

nurulhasikin111@gmail.com

Dosen Pembimbing : Risdayati

risda_sos@yahoo.com

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,

Pekanbaru 28293, Telp/Fax 0761-63277

Abstract

Students who live in a dorm and who live with their relatives are different in terms of life style. It is known that students who live with their relatives are more capable in handling the everyday conflict which is faced. The conflict happened because of the daily interaction among the students and their relatives who they live with. In contrast, the students who live in a dorm which is known that there are variety of people with their own characteristics. The research metodhs using purposive sampling technique. Most of them who are involved in the conflict will be thinking of moving on to another place which is far away from the old one. This research was conducted to the female students who live in Asrama Karimun Putri Dang Melini and get involved with their private conflict. This research is aimed to analyse the factors which causes the private conflict which is usually happened among the female students who live in Asrama Karimun Putri Dang Melini and to know the solution of it. The eight of the female students who Live in Asrama Karimun Putri Dang Melini were selected to be the sample of this research. In collecting the data the techniques which were used are observation, interview and documentation. The technique which was used in analysing the data was descriptive-qualitative that was by revealing the fact, the condition, the phenomena, the variable and the condition which was happened during the research and provide it just the way it is. Based on this research, it can be concluded that the factors which cause the private conflict in Asrama KArimun Putri Dang Melini are, 1) the difference of feeling and principle, 2) The difference of culture, 3) The difference of goal in life, 4) The change of social value and the way of overcoming it are, 1) Negotiation, 2) conciliation, 3) Meditation and 4) Arbitration.

Keywords: Interaction, conflict, the solution of the conflict.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi setiap individu kebutuhan yang sangat penting untuk segera terpenuhi adalah tempat tinggal/rumah. Selain kebutuhan makan, rumah atau tempat tinggal merupakan kebutuhan primer bagi setiap individu. Begitu pula bagi mahasiswa yang sebagian kuliah diluar kota. Di sini, keberadaan tempat kos sangat penting dan merupakan kebutuhan utama bagi mahasiswa.

Perguruan tinggi sebagai wahana penyiapan sumber daya manusia berkualitas mempunyai peranan yang sangat strategis sehingga perlu ditata dan dikembangkan agar dapat mengikuti laju perkembangan yang semakin pesat. Saat ini banyak perguruan tinggi yang menawarkan berbagai jurusan dan bidang studi (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi - Depdiknas, 2004, Strategi Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 2003-2010). Mahasiswa diartikan sebagai pelajar yang menimba ilmu pengetahuan tinggi, dimana pada tingkat ini mereka dianggap memiliki kematangan fisik dan perkembangan pemikiran yang luas.

Tempat kost merupakan suatu kebutuhan pokok bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa perantau. Setiap tahun, bulan dan harinya ditempat kos akan terbentuk hubungan sosial dan interaksi sosial yang baru antar mahasiswa. Umumnya mahasiswa yang menempati suatu rumah kost terdiri dari berbagai latar belakang asal, ekonomi dan kebiasaan. Pada tempat kost yang baru mereka harus akan selalu dimulai proses adaptasi.

Fase awal berada di kost, mahasiswa perlu menjalani proses adaptasi. Proses adaptasi secara sosial ekonomi diartikan sebagai upaya mengatasi masalah lingkungan alam, sosial dan jasmani dalam rangka memenuhi persyaratan dasar melangsungkan kehidupan. Kehidupan anak kost tidak dapat terlepas dengan anak kost yang lain. Hubungan antar anak kos

dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk interaksi kehidupan sosial. Hubungan ini dapat terlaksana dengan perantara bahasa sebagai medianya. Bahasa dalam hubungan tersebut berfungsi sebagai alat komunikasi sehingga dapat terjalin hubungan yang baik dan saling dimengerti oleh kedua belah pihak serta cakap dalam berkomunikasi. Perbedaan karakteristik sosial budaya antara kota pekanbaru dengan daerah asal, membuat mahasiswa baru harus banyak melakukan adaptasi, karena mahasiswa yang melanjutkan kuliahnya di Universitas di Riau berasal dari berbagai macam daerah, berbagai macam suku bangsa dan tentu saja memiliki budaya yang berbeda.

Teman sebaya terdiri dari anggota-anggota tertentu dari teman-teman yang memiliki usia relative sama dan sebagai tempat bergantung. Penerimaan teman sebaya menimbulkan interaksi antara individu satu dengan individu lain atau hubungan individu dengan kelompok terjadi saling mempengaruhi satu sama lain dalam pikiran, perasaan, sikap dan perilaku. Individu yang tergabung dalam kelompok harus menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dalam kelompoknya.

Penelitian ini akan mengkaji mengenai konflik-konflik yang terjadi pada mahasiswa penghuni kost. Alasan penulis tertarik untuk mengkaji fenomena ini adalah karena kehidupan mahasiswa di kost tidak sama dengan kehidupannya bersama keluarga dan adik beradik kandung dirumah. Jika seorang mahasiswa mampu sekamarnya dan secepatnya bersama saudara kandungnya meski setiap hari terlibat cek-cok maka berbeda dengan kehidupan mahasiswa yang tinggal bersama dengan teman sebaya, junior maupun seniornya. Kebanyakan mahasiswa jika terlibat konflik akan mulai mencari tempat tinggal baru dan menjauhi lingkungan kos yang lama.

Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa yang tinggal di Asrama Karimun Putri Dang Melini. Asrama

Karimun Putri Dang Melini terletak di Jalan Bangau Sakti gang Kuantan. Asrama Karimun Putri Dang Melini terdiri dari 35 kamar dengan jumlah penghuni sebanyak 76 orang mahasiswi. Semua penghuni Asrama Karimun Putri Dang melini adalah perempuan. Berikut data jumlah mahasiswa di Asrama Karimun Putri Dang Melini:

Tabel 1.1 Jumlah Penghuni Asrama Karimun (Mahasiswi)

No	Universitas	Semester						Jumlah
		1	3	5	7	9	11	
1	Universitas Riau	13	7	5	18	7	2	52
2	Uin Suska Riau	10	4	3	5	1	-	23
3	Stifar	1	-	-	-	-	-	1
Total		24	11	8	23	8	2	76

Sumber: Data Lapangan, 2019

Berdasarkan data diatas jumlah mahasiswi yang tinggal di Asrama Karimun Putri Dang Melini berjumlah 76 orang mahasiswi yang terdiri dari semester 1-11. Artinya mahasiswi yang tinggal di Asrama Karimun Putri Dang Melini heterogen jika dilihat dari semesternya. Alasan penulis memilih di Asrama Karimun Putri Dang Melini adalah karena berdasarkan observasi yang dilakukan selama lebih kurang dua bulan, penulis menemukan hampir setiap kamar yang dihuni oleh lebih dari satu orang mahasiswa terlibat konflik.

Penulis melakukan observasi dengan tujuan untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti. Dalam melakukan observasi, penulis juga mendatangi Ketua Asrama Karimun Putri Dang Melini mengenai konflik yang sering terjadi di Asrama Karimun Dang Melini. Berikut tanggapan Ketua Asrama:

“Memang beberapa kali pernah terjadi pertengkaran hebat antara penghuni Asrama kak. Namanya kita masih Hampir seumuran untuk

menyesuaikan diri apalagi baru merasakan tinggal di asrama kak. Dulu itu sampai kelahi kontak fisik. Ada itu dulu. Tapi ya kita kan cuman bisa melerai saja. Waktu dilerai itu mereka bilang ya karena temannya suka maling lah, jorok lah. Memang rawan juga anak-anak ini ngambil barang temannya kak. Wawancara saat observasi, 2019”

Berdasarkan pendapat dari Ketua Asrama diatas, bahwa kasus konflik yang sering terjadi antar mahasiswi di Asrama Karimun Dang Melini adalah mengambil atau menggunakan barang teman sekamar tanpa izin dan mengambil barang dapur tanpa izin. Masalah ini adalah masalah yang rutin terjadi di Asrama Karimun Putri Dang Melinisetiap harinya.

Berikut beberapa peraturan Asrama Karimun Putri Dang Melini Panam Pekanbaru :

1. Sesama anggota asrama harus saling menghargai dan menghormati.
2. Menjunjung tinggi etika pergaulan dan sopan santun.
3. Mengontrol suara ketika bertamu dan tidak mengganggu penghuni asrama.
4. Menjaga kebersihan , ketertiban, kenyamanan dan asset asrama.
5. Setiap parkiran motor yang berada didalam asrama putrid dang melini harus tersusun secara rapat, teratur, rapi, tidak menghalangi jalan anggota asrama dan standar motor wajib diberikan alas. Pada saat masuk dan keluar motor, pemilik motor wajib membersihkan tempat parkiran motornya.
6. Setiap parkiran motor yang berada diteras Asrama Karimun Putri harus tersusun secara teratur, rapi, dilarang mengunci *stang* maupun mengunci ganda motor serta tidak mengganggu tata letak serta keluar masuknya parkiran motor lain.
7. Piket harian antara lain: aula, teras , halaman teras, lorong blok A, lorong B dan lorong Blok B serta

membersihkan dan membuang sampah yang berserakan di sekitar asrama.

8. Menjaga suara di dalam asrama maupun diluar ketika sedang menerima tamu. Apabila melanggar akan ditegur dengan cara yang tegas.
9. Barang - barang yang ada dibawah kompor harus disusun dan dirapikan. Jika melanggar, maka akan ditindaklanjuti oleh pengurus.
10. Di larang menggunakan alas kaki di atas teras asrama (sandal dan sepatu), dilarang menggunakan alas kaki (sandal dan sepatu) di dalam asrama, seperti aktivitas didapur dan lorong. Jika kedapatan maka akan dikenakan sanksi mengelap jendela asrama.
11. Seluruh anggota asrama dilarang mengumbar masalah internal asrama disosial media.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul sebagai berikut:

“Interaksi Sosial Antara Mahasiswi Penghuni Asrama Di Kelurahan Simpang Baru (Studi Konflik Di Asrama Karimun Putri Dang Melini)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang melatar belakangi konflik pribadi antara mahasiswi penghuni Asrama Karimun Putri Dang Melini ?
2. Bagaimana penyelesaian konflik pribadi yang sering terjadi antara mahasiswi Penghuni Asrama Karimun putri Dang Melini

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dilakukannya penelitian:

1. Untuk menganalisis faktor apa saja penyebab konflik yang sering terjadi antara mahasiswi penghuni Asrama Putri Dang Melini.
2. Untuk mengetahui solusi dari konflik yang terjadi di Asrama Karimun Dang Melini

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat akademis.
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih besar dalam perkembangan ilmu Sosiologi.
2. Manfaat praktis.
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji fenomena penelitian yang sama.

LANDASAN TEORI

2.1 Interaksi Sosial

Interaksi sosial dalam (Walgito,2003, p.57) ialah hubungan antar individu yang satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi yang lain atau sebaliknya. Jadi terdapat adanya hubungan timbale balik. Dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian disini dalam arti luas yaitu bahwa individu dapat meleburkan diri dengan keadaan sekitarnya atau individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan. Interaksi sosial dapat terjadi karena adanya kontak sosial dan komunikasi, yang mana dapat menghasilkan hubungan yang positif jika saling pengertian dan menguntungkan satu dengan yang lainnya. Pentingnya komunikasi dan kontak bagi terwujudnya interaksi yang diuji terhadap suatu kehidupan yang terasing. Keterasingan tersebut disebabkan karena pengaruh perbedaan seperti ras, agama dan kebudayaan.

Bentuk-bentuk interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin mengadakan penggolongan yang lebih luas lagi. Menurut mereka ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Proses Asosiasif

Proses asosiasif adalah sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerjasama timbal balik antara orang per-

orang atau kelompok satu dengan lainnya, dimana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan bersama

- a. Kerjasama (*Cooperation*) adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Proses terjadinya *cooperation* lahir apa bila diantara individu atau kelompok tertentu menyadari adanya kepentingan dan ancaman yang sama. Tujuan-tujuan yang sama akan menciptakan *cooperation* diantara individu dan kelompok yang bertujuan agar tujuan-tujuan mereka tercapai. Begitu pula apa bila individu atau kelompok merasa adanya ancaman dan bahaya dari luar, maka proses *cooperation* ini akan bertambah kuat diantara mereka.

- b. Akomodasi

Akomodasi adalah proses sosial dengan dua makna, pertama adalah proses sosial yang menunjukkan pada suatu keadaan yang seimbang (*Equilibrium*) dalam interaksi sosial antara individu dan antar kelompok didalam masyarakat, terutama yang ada hubungannya dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Kedua adalah menuju pada suatu proses yang sedang berlangsung, dimana akomodasi menampilkan suatu proses untuk meredakan suatu pertentangan yang terjadi dimasyarakat, baik pertentangan yang terjadi di antara individu, kelompok dan masyarakat, maupun dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat. Proses akomodasi ini menuju pada suatu tujuan yang mencapai kesetabilan.

- c. Asimilasi

Asimilasi yaitu suatu proses percampuran dua atau lebih budaya yang berbeda sebagai akibat dari proses sosial, kemudian

menghasilkan budaya tersendiri yang berbeda dengan budaya asalnya.

2. Proses Disosiatif

Proses disosiatif merupakan proses perlawanan (*oposisi*) yang dilakukan oleh individu-individu dan kelompok dalam proses sosial diantara mereka pada suatu masyarakat. Oposisi di artikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau kelompok tertentu atau norma dan nilai yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Bentuk bentuk proses disosiatif adalah persaingan, kontropersi, dan konflik.

- a. Persaingan adalah proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok berjuang dan bersaing untuk mencari keuntungan pada bidang-bidang kehidupan yang menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, namun tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

- b. Kontropersi adalah proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontropersi adalah proses sosial dimana terjadi pertentangan pada tataran konsep dan wacana, sedangkan pertentangan atau pertikaian telah memasuki unsur-unsur kekerasan dalam proses sosialnya.

- c. Konflik adalah proses sosial dimana individu ataupun kelompok menyadari memiliki perbedaan-perbedaan, misalnya dalam ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku, prinsip, politik, ideologi maupun kepentingan dengan pihak lain. Perbedaan ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian dimana dimana pertikaian itu sendiri dapat

menghasilkan ancaman kekerasan fisik.

Pertikaian dan konflik disebabkan karena :

- Perbedaan antara orang per-orang, perbedaan pendirian dan perasaan mungkin menyebabkan bentrok antara orang per-orangan.
- Perbedaan kebudayaan.
- Bentrok antara kepentingan-kepentingan.
- Perubahan-perubahan sosial.

2.2 Teori Konflik

Menurut Karl Marx, konflik terjadi karena adanya pemisahan kelas didalam masyarakat, kelas sosial tersebut antara kaum Borjuis dan kaum Proletar dimana kaum Borjuis yang mempunyai modal atas kepemilikan sarana-saran produksi sehingga dapat menimbulkan pemisahan kelas dalam masyarakat.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia yang disusun Poerwadarminta (1976) konflik berarti pertentangan atau percekocan. Pertentangan sendiri bisa muncul kedalam bentuk pertentangan ide maupun fisik antara dua belah pihak berseberangan. Konflik juga dapat diartikan sebagai suatu hubungan antara dua pihak atau lebih, (individu atau kelompok) yang memiliki atau merasa memiliki sasaran-sasaran yang tidak sejalan (Deny Hidayati, 2005;11).

Beberapa faktor penyebab konflik menurut Soejono Soekanto (2006 : 42) antara lain yaitu :

1. Adanya perbedaan individu yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan, karena setiap manusia unik, dan mempunyai perbedaan pendirian ,perasaan satu sama lain. Perbedaan pendirian dan perasaan ini akan menjadi satu faktor penyebab konflik sosial, sebab dalam menjalani hubungan sosial, sebab dalam menjalani hubungan sosial seorang individu tidak selalu

sejalan dengan individu atau kelompok nya.

2. Perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi yang berbeda beda, individu sedikit banyak akan terpengaruh oleh pola pemikiran dan pendirian kelompok nya, dan itu akan menghasilkan suatu perbedaan individu yang dapat memicu konflik.
3. Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok, individu memiliki latar perasaan, pendirian dan latar belakang budaya yang berbeda. Ketika dalam waktu yang bersamaan masing masing individu atau kelompok yang memiliki kepentingan yang berbeda. Kadang, orang dapat melakukan kegiatan yang sama,tetapi tujuan nya berbeda.
4. Faktor terjadinya konflik juga dapat disebabkan karena perubahan perubahan nilai yang cepat dan mendadak dalam masyarakat. Perubahan adalah sesuatu yang lazim dan wajar terjadi, tetapi jika perubahan itu berlangsung cepat atau bahkan mendadak, perubahan tersebut dapat memicu terjadinya konflik sosial.

Penyelesaian konflik adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan (atau menghilangkan) konflik dengan cara mencari kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Sesuai dengan definisi konflik (yaitu adanya perbedaan pendapat atau pandangan dari dua pihak atau lebih), konflik berhasil diselesaikan bila dapat di capai konsesus antara pihak-pihak yang bertikai. Pihak-pihak yang tadinya bertika berhasil menyelesaikan konflik mereka bila bersepakat untuk tidak meneruskan perbedaan pendapat karena berhasil menemukan titik temu dari pendapat atau pandangan yang terjadi berentangan (Maswadi Rauf, 2001 : 8-9).

Menurut Nasikun (1993), pola penyelesaian konflik dapat dilakukan dalam beberapa pendekatan, yaitu:

1. **Negosiasi** adalah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak dengan pihak lain. Negosiasi juga diartikan suatu cara penyelesaian sengketa secara damai melalui perundingan antara pihak yang berperkara. Dalam hal ini, negosiasi merupakan komunikasi dua arah yang dirancang untuk mencapai kesepakatan pada saat kedua belah pihak memiliki berbagai kepentingan yang sama maupun yang berbeda.
2. **Konsiliasi** (Conciliation), Pengendalian konflik dengan cara konsiliasi terwujud melalui lembaga-lembaga tertentu yang memungkinkan tumbuhnya pola diskusi dan pengambilan keputusan di antara pihak-pihak yang berkonflik.
3. **Mediasi** (Mediation), pihak-pihak yang berkonflik bersepakat untuk menunjuk pihak ketiga yang akan memberikan nasihat, berkaitan dengan penyelesaian terbaik terhadap konflik yang mereka alami bahwa mediasi merupakan salah satu bentuk negosiasi antara para pihak yang bersengketa dan melibatkan pihak ketiga dengan tujuan membantu demi tercapainya penyelesaian yang bersifat kompromistis. Sementara itu, pihak ketiga yang ditunjuk membantu menyelesaikan sengketa dinamakan sebagai mediator.
4. **Arbitrasi** (Arbitration), pihak-pihak yang berkonflik bersepakat untuk menerima pihak ketiga, yang akan berperan untuk memberikan keputusan-keputusan, dalam rangka menyelesaikan yang ada. Berbeda dengan mediasi, cara arbitrasi mengharuskan pihak-pihak yang berkonflik untuk menerima keputusan yang diambil oleh pihak arbitrer.

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Asrama Karimun Putri Dang Melini Jalan Bangau Sakti, RT/RW 03/08 Panam.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa yaitu berarti sengaja. Jadi, *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Pengambilan sampel berdasarkan "penilaian" peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel. Peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 8 orang yang terdiri dari mahasiswa asrama Karimun Putri Dang Melini. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa peneliti menetapkan beberapa kriteria tertentu dalam menetapkan siapa dan jumlah subjek penelitian yang akan berkontribusi:

1. Mahasiswa yang tinggal di Asrama Karimun Putri Dang Melini minimal tinggal 6 bulan
2. Mahasiswa yang tinggal sekamar terdiri dari dua orang dan lebih

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akan dibutuhkan maka dalam penelitian ini dilakukan cara-cara sebagai berikut:

1. **Observasi**
Observasi dilakukan penulis dengan mengunjungi Asrama Karimun Putri Dang Melini. Ada beberapa indikator yang penulis amati pada saat observasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Interaksi sosial mahasiswa penghuni asrama
- b. Kebiasaan mahasiswa ketika selalu bersama
- c. Perbedaan pendapat mahasiswa penghuni asrama

2. Wawancara Mendalam

Wawancara atau interview merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, dan individual. Dalam penelitian ini awalnya digunakan wawancara tidak berstruktur. Penulis telah mewawancarai beberapa narasumber untuk kelengkapan data penelitian dan memudahkan peneliti nantinya dalam menganalisa data.

Dengan cara ini peneliti berusaha untuk memperoleh data yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara secara langsung kepada responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan tentang masalah yang akan diteliti. Dalam wawancara ini data yang dicari adalah yang melatarbelakangi konflik pribadi, dan cara penyelesaiannya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lainnya yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang berlaku. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambaran atau karya-karya ilmiah

3.4 Jenis-jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data diperoleh dari hasil wawancara langsung terhadap informan yang terkait dengan identitas informan, yaitu warga asrama yang terpilih sebagai sample yang meliputi karakteristik responden, tingkat pendidikan, interaksi sosial yang terjadi antara warga asrama.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang berupa konsep, definisi, ataupun teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan yang akan dilaksanakan melalui penelitian.

3.5 Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional 1 unsur bersama unsur lainnya. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut (Sugiyono. 2010:34).

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Asrama Karimun

Asrama Karimun adalah Asrama yang dibangun oleh pemerintah Kabupaten Karimun yang terdiri dari tiga asrama, yaitu Asrama Karimun Badang Perkasa, Asrama Karimun Putri Dang Melini dan Asrama Awang Sambang. Asrama ini merupakan fasilitas dari pemerintah Kabupaten Karimun sebagai tempat tinggal mahasiswa dan mahasisiwi yang berasal dari Kabupaten Karimun dan sedang menuntut ilmu di Pekanbaru. Asrama Karimun ini berada di bawah

naungan Ikatan Pemuda Pelajar dan Mahasiswa Kabupaten Karimun (IPPMKK) Pekanbaru. Asrama Karimun Putra Badang Perkasa dan Asrama Karimun Dang Melini terletak di Jalan Bangau Sakti Gang Kuantan dan Asrama Awang Sambang Terletak di Marpoyan.

4.2 Struktur Kepengurusan Asrama Karimun Dang Melini

Struktur kepengurusan Asrama Karimun Dang Melini Pekanbaru terdiri dari, Ketua, Wakil ketua, dan Bendahara serta Bidang-bidang, yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan Kepengurusan dan dipimpin oleh seorang koordinator bidang. Koordinator bidang tersebut bertugas melaksanakan Program kerja Asrama Karimun Dang Melini Pekanbaru berdasarkan bidangnya masing-masing yang berkoordinasi dengan wakil ketua, dan juga bertanggung jawab kepada ketua kepengurusan Asrama Karimun Dang Melini Pekanbaru. Bidang-Bidang tersebut terdiri dari Bidang Kebersihan, Bidang Kerohanian, Bidang Olahraga, Bidang Perpustakaan, Bidang Mading dan Bidang P3k. Pemilihan ketua asrama dan wakil ketua asrama beserta pengurus bidang-bidang dipilih atas kesepakatan warga asrama melalui musyawarah bersama.

PEMBAHASAN

5.1 Identitas Subjek

1. Subjek 1

Putri adalah mahasiswi asal Kabupaten Karimun berumur 23 tahun beragama Islam anak ke-empat dari tujuh bersaudara yang sedang berkuliah di Universitas Islam Negeri SUSKA Riau jurusan Manajemen Pendidikan Islam semester 9 dan bertempat tinggal di asrama Karimun Dang Melini. Putri masuk ke Asrama sejak tahun 2016 selama di asrama Putri pernah tinggal sekamar dengan temannya yang berinisial NS dan Ayu, selama tinggal di asrama Putri pernah terlibat konflik dengan teman sekamarnya.

2. Subjek 2

Ayu adalah mahasiswi asal Kabupaten Karimun berumur 20 tahun beragama

Islam anak ke-satu dari dua bersaudara yang sedang berkuliah di Universitas Islam Negeri SUSKA Riau jurusan Pendidikan Agama Islam semester 3 dan bertempat tinggal di asrama Karimun Dang Melini, Ayu masuk ke Asrama sejak tahun 2019 selama di asrama Ayu pernah tinggal sekamar dengan temannya yg berinisial Putri, selama tinggal di asrama Ayu pernah terlibat Konflik dengan teman sekamarnya.

3. Subjek 3

Indah adalah mahasiswi asal Kabupaten Karimun berumur 20 tahun beragama Islam anak bungsu dari tiga bersaudara yang sedang berkuliah di Universitas Riau jurusan Pendidikan Ekonomi semester 5 dan bertempat tinggal di asrama Karimun Dang Melini, Indah masuk ke Asrama sejak tahun 2018 selama di asrama Si Indah pernah tinggal sekamar dengan temannya yg berinisial RH dan Susi, selama tinggal di asrama Indah pernah terlibat Konflik dengan teman sekamarnya.

4. Subjek 4

Susi adalah mahasiswi asal Kabupaten Karimun berumur 21 tahun beragama Islam anak ke-Satu dari dua bersaudara yang sedang berkuliah di Universitas Riau jurusan Bimbingan Konsling semester 7 dan bertempat tinggal di asrama Karimun Dang Melini, Susi masuk ke Asrama sejak tahun 2017 selama di asrama Susi pernah tinggal sekamar dengan temannya yg berinisial NN atau Indah, selama tinggal di asrama Si Susi pernah terlibat Konflik dengan teman sekamarnya.

5. Subjek 5

Dina adalah mahasiswi asal Kabupaten Karimun berumur 24 tahun beragama Islam anak ke-Dua dari Empat bersaudara yang sedang berkuliah di Universitas Riau jurusan Kelautan semester 13 dan bertempat tinggal di asrama Karimun Dang Melini, Dina masuk ke Asrama sejak tahun 2014 selama di asrama Dina pernah tinggal sekamar dengan temannya yg berinisial RF dan Ani, selama tinggal di asrama Dina pernah terlibat Konflik dengan teman sekamarnya.

6. Subjek 6

Ani adalah mahasiswa asal Kabupaten Karimun berumur 22 tahun beragama Islam anak ke-Dua dari Tiga bersaudara yang sedang berkuliah di Universitas Riau jurusan Administrasi Publik semester 9 dan bertempat tinggal di asrama Karimun Dang Melini, Ani masuk ke Asrama sejak tahun 2016 selama di asrama Si Ani pernah tinggal sekamar dengan temannya yg berinisial W si Dina, selama tinggal di asrama Ani pernah terlibat Konflik dengan teman sekamarnya.

7. Subjek 7

Anti adalah mahasiswa asal Kabupaten Karimun berumur 22 tahun beragama Islam anak ke-Tiga dari Enam bersaudara yang sedang berkuliah di Universitas Riau jurusan Fisika semester 9 dan bertempat tinggal di asrama Karimun Dang Melini, Anti masuk ke Asrama sejak tahun 2016 selama di asrama Anti pernah tinggal sekamar dengan temannya yg berinisial R dan Dewi, selama tinggal di asrama Anti pernah terlibat Konflik dengan teman sekamarnya.

8. Subjek 8

Dewi adalah mahasiswa asal Kabupaten Karimun berumur 20 tahun beragama Islam anak ke-Dua dari tiga bersaudara yang sedang berkuliah di Universitas Islam Negeri SUSKA Riau jurusan Pendidikan Matematika semester 5 dan bertempat tinggal di asrama Karimun Dang Melini, Dewi masuk ke Asrama sejak tahun 2018 selama di asrama Dewi pernah tinggal sekamar dengan temannya yg berinisial Anti, selama tinggal di asrama Dewi pernah terlibat Konflik dengan teman sekamarnya.

5.2 Faktor Penyebab Konflik Pribadi **Perbedaan pendirian dan perasaan.**

Perbedaan pendirian dan perasaan ini akan menjadi satu faktor penyebab konflik sosial, sebab dalam menjalani hubungan sosial, sebab dalam menjalani hubungan sosial seorang individu tidak selalu sejalan dengan individu atau kelompoknya.

“saya orangnya tidak suka keramaian, apa lagi kalau sedang belajar, saya tidak suka berisik, atau ada orang datang, saya tidak bisa konsentrasi, maunya tenang kalau ada orang berisik atau datang ke kamar, saya mulai emosi, seharusnya orang-orang terdekat saya lebih paham seperti apa diri saya dan si Ayu terkadang suka bawa teman main ke kamar dan berisik padahal saya sedang belajar, seharusnya Ayu mengerti kondisi saya mau belajar dan tidak seharusnya Ayu mengajak teman ke kamar.”(Wawancara Putri, 30 Maret 2020)

Perbedaan latar belakang kebudayaan

Perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi yang berbeda beda, individu sedikit banyak akan terpengaruh oleh pola pemikiran dan pendirian kelompok nya, dan itu akan menghasilkan suatu perbedaan individu yang dapat memicu konflik.

“Di asrama harus menghormati yang lebih tua, jika ada senior harus sopan dan menghormati, harus bertegur sapa dan bila tidak menegur akan di marah. Saya pernah tidak menegur langsung dimarah, awalnya memang kurang nyaman tapi lama-lama jadi terbiasa. Si Putri juga terlalu bersifat senioritas seharusnya tidak boleh seperti itu”.(Wawancara Ayu, 30 maret 2020)

Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok

Ketika dalam waktu yang bersamaan masing masing individu atau kelompok yang memiliki kepentingan yang berbeda. Kadang, orang dapat melakukan kegiatan yang sama, tetapi tujuannya berbeda.

“Kalau sedang belajar saya tidak bisa di ganggu dan si Susi jika saya sedang belajar sering menggajak teman-temannya ke kamar dan berisik membuat saya tidak konsentrasi dalam belajar, belajar di kamar sendiri pun

jadi tidak tenang”.(Wawancara Indah, 1 april 2020)

Perubahan nilai-nilai sosial

Perubahan adalah sesuatu yang lazim dan wajar terjadi, tetapi jika perubahan itu berlangsung cepat atau bahkan mendadak, perubahan tersebut dapat memicu terjadinya konflik sosial.

“Saya awal nya memang dari kampung tapi saya merasa jika sudah di kota kan tidak mungkin saya harus memakai bahasa dari kampung saya sendiri, saya pun sudah terbiasa di kampus menggunakan bahasa indonesia ,di asrama pun saya menggunakan bahasa asrama,tapi masih wajar tidak terlalu berlebihan,tapi saya lihat Indah seperti nya tidak suka denan cara saya yang seperti ini,menurut saya tidak ada salah nya saya ingin berubah. Jika sudah di kota saya harus bisa menyesuaikan diri. Bahkan saya merasa Putri yang seperti nya tidak berubah, ia masih saja seperti yang dulu,teman temannya pun masih itu itu saja, tidak ada perkembangannya sama sekali.” (Wawancara Susi, 1 april 2020)

Rekap Data Penyebab Konflik Pribadi

Subjek : Putri

Perbedaan Individu : Tidak Suka dengan Kondisi Keramaian dan berisik”

Perbedaan Kebudayaan : Merasa kurang cocok jika berbicara kepada orang yang sukunya agak kasar

Perbedaan Kepentingan : Putri tidak bisa tidur dalam keadaan lampu masih hidup sedangkan teman sekamarnya belajar di tengah malam hingga menimbulkan konflik

Perubahan Nilai-Nilai Sosial : Tidak suka dengan orang yang tidak memperhatikan cara berpakaian atau menutup aurat

Subjek : Ayu

Perbedaan Individu : Tidak suka barang milik pribadinya di pakai atau di campur dengan barang milik orang lain

Perbedaan Kebudayaan : Tidak suka orang yang bersikap senioritas

Perbedaan Kepentingan : Tidak bisa di ganggu saat istirahat apa lagi dengan musik yang kencang

Perubahan Nilai-Nilai Sosial : Tidak suka dengan orang yang ikut campur dengan urursannya

Subjek : Indah

Perbedaan Individu : Tidak bisa tidur dalam keadaan lampu hidup

Perbedaan Kebudayaan : Sulit menyesuaikan diri di lingkungan baru hingga bisa menimbulkan konflik

Perbedaan Kepentingan : Tidak bisa konsentrasi belajar jika ada orang

Perubahan Nilai-Nilai Sosial : Tidak suka dengan orang yang berbicara bahasa Indonesia berlebihan padahal dengan teman sekampung

Subjek : Susi

Perbedaan Individu : Tidak suka dengan kondisi kamar yang bising

Perbedaan Kebudayaan : Tidak suka dengan orang yang mudah tersinggung

Perbedaan Kepentingan : Tidak suka orang yang egois dan tidak memikirkan orang lain

Perubahan Nilai-Nilai Sosial : Tidak suka dengan orang yang tidak bisa bergaul

Subjek : Dina

Perbedaan Individu : Tidak suka ke orang selalu menceritakan dirinya di belakang

Perbedaan Kebudayaan : Tidak suka dengan orang yang sulit diberi masukan

Perbedaan Kepentingan : Tidak suka dengan orang tidak bisa berbaur

Perubahan Nilai-Nilai Sosial : Tidak suka melihat perubahan temannya yang mulai berubah dan tidak menghiraukan perkataannya

Subjek : Ani

Perbedaan Individu : Tidak Suka orang yang tidak bisa menjaga kebersihan dan tidak rapi

Perbedaan Kebudayaan : Harus bisa membedakan berbicara dengan orang yang lebih tua atau dengan yang sebaya

Perbedaan Kepentingan : Tidak suka bunyi suara handphone yang keras

Perubahan Nilai-Nilai Sosial : Tidak suka dengan orang yang suka ikut campu

Subjek : Anti

Perbedaan Individu : Tidak Suka orang yang suka ikut campur dengan masalah orang lain

Perbedaan Kebudayaan : Tidak suka dengan orang pulang larut malam sehingga mengganggu keamanan kamarnya

Perbedaan Kepentingan : Tidak suka orang yang tertutup dan tidak bisa berbaur

Perubahan Nilai-Nilai Sosial : tidak suka dengan orang yang pergaulan nya bebas

Subjek : Dewi

Perbedaan Individu : Tidak suka mempermasalahkan sesuatu dan tidak suka kepada orang bersikap berlebihan

Perbedaan Kebudayaan : Tidak suka dengan orang tutur bahasanya tidak baik

Perbedaan Kepentingan : Tidak suka main ke tempat orang lain dan lebih suka menyendiri di kamar

Perubahan Nilai-Nilai Sosial : Tidak suka dengan orang yang menuduhnya tidak-tidak

5.3 Penyelesaian Konflik

Negosiasi

Adalah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai

kesepakatan bersama antara satu pihak dengan pihak lain.

“Penyelesaiannya kami saling menurunkan ego masing-masing dan sikap yang buruk dari diri sendiri dan kami memilih damai tapi dengan syarat ubah sikap masing-masing dan jika masih belum akur baru pengurus mengambil tindakan untuk salah satu di pindahkan kekamar lain.” (Wawancara Dina, 1 april 2020)

Konsiliasi (Conciliation),

Pengendalian konflik dengan cara konsiliasi terwujud melalui lembaga-lembaga tertentu yang memungkinkan tumbuhnya pola diskusi dan pengambilan keputusan di antara pihak-pihak yang berkonflik.

“Penyelesaiannya memang di selesaikan oleh ketua asrama atau pengurus asrama lainnya. Dan jika ada masalah yang tidak bisa di selesaikan oleh masing-masing pihak maka akan di selesaikan oleh ketua asrama dan pengurus asrama.” (Wawancara Ani, 4 april 2020)

Mediasi (Mediation)

Pihak-pihak yang berkonflik bersepakat untuk menunjuk pihak ketiga yang akan memberikan nasihat-nasihat, berkaitan dengan penyelesaian terbaik terhadap konflik yang mereka alami bahwa mediasi merupakan salah satu bentuk negosiasi antara para pihak yang bersengketa dan melibatkan pihak ketiga dengan tujuan membantu demi tercapainya penyelesaian yang bersifat kompromistis. Sementara itu, pihak ketiga yang ditunjuk membantu menyelesaikan sengketa dinamakan sebagai mediator.

“Penyelesaiannya kami melibatkan ketua asrama sebagai orang yang bertanggung jawab di asrama kami melibatkan ketua asrama sebagai pihak ketiga, setelah mencari jalan keluar dan akhirnya terpilih lah solusi terbaik yaitu kami memilih untuk

pindah kamar saja.” (Wawancara Anti, 4 april 2020)

Arbitrasi (Arbitration)

Pihak-pihak yang berkonflik bersepakat untuk menerima pihak ketiga, yang akan berperan untuk memberikan keputusan-keputusan, dalam rangka menyelesaikan masalah yang ada. Berbeda dengan mediasi, cara arbitrase mengharuskan pihak-pihak yang berkonflik untuk menerima keputusan yang diambil oleh pihak arbitrer

“Kami menerima keputusan ketua asrama yaitu kami di pisahkan di kamar yang berbeda agar tidak terjadi lagi konflik di antara kami dan sebelumnya kami harus saling memaafkan dan harus menerima keputusan yang telah di tetapkan ketua asrama.” (Wawancara Dewi, 5 april 2020)

Rekap Data Penyelesaian Konflik

Subjek : Putri

Negosiasi : Memilih jalan damai

Konsultasi : Melibatkan pengurus asrama

Mediasi : Memilih jalan damai Melibatkan pengurus asrama

Arbitrasi : Menerima Keputusan ketua Asrama

Subjek : Ayu

Negosiasi : Memilih jalan damai

Konsultasi : Melibatkan ketua asrama dan pengurus

Mediasi : Memilih jalan damai Melibatkan pengurus asrama

Arbitrasi : Menerima Keputusan ketua Asrama

Subjek : Indah

Negosiasi : Memilih jalan damai walaupun salah satu pindah ke kamar lain.

Konsultasi : Melibatkan ketua asrama dan pengurus

Mediasi : Memilih jalan damai Melibatkan pengurus asrama

Arbitrasi : Menerima Keputusan ketua Asrama

Subjek : Susi

Negosiasi : Memilih jalan damai

Konsultasi : Melibatkan ketua asrama dan pengurus

Mediasi : Memilih jalan damai Melibatkan pengurus asrama

Arbitrasi : Menerima Keputusan ketua Asrama

Subjek : Dina

Negosiasi : Memilih jalan damai

Konsultasi : Melibatkan ketua asrama dan pengurus

Mediasi : Memilih jalan damai Melibatkan pengurus asrama

Arbitrasi : Menerima Keputusan ketua Asrama

Subjek : Ani

Negosiasi : Memilih jalan damai walaupun salah satu pindah ke kamar lain.

Konsultasi : Melibatkan ketua asrama dan pengurus

Mediasi : Memilih jalan damai Melibatkan pengurus asrama

Arbitrasi : Menerima Keputusan ketua Asrama

Subjek : Anti

Negosiasi : Memilih jalan damai walaupun salah satu pindah ke kamar lain.

Konsultasi : Melibatkan ketua asrama dan pengurus

Mediasi : Memilih jalan damai Melibatkan pengurus asrama

Arbitrasi : Menerima Keputusan ketua Asrama

Subjek : Dewi

Negosiasi : Memilih jalan damai walaupun salah satu pindah ke kamar lain.

Konsultasi : Melibatkan ketua asrama dan pengurus

Mediasi : Memilih jalan damai Melibatkan pengurus asrama

Arbitrasi : Menerima Keputusan ketua Asrama

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa konflik antara mahasiswi yang berada di asrama karimun itu biasa terjadi karena adanya beberapa penyebab seperti Perbedaan pendirian dan perasaan. perbedaan-perbedaan latar belakang kebudayaan, Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok, dan Perubahan nilai-nilai social.

6.2 Saran

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Disarankan agar warga asrama bisa menjaga hubungan baik antar sesama dan memiliki sifat serta jiwa persaudaraan.
2. Disarankan Setiap warga asrama harus menjaga rasa toleransi supaya lebih nyaman dan tenteram. Tanamkan selalu rasa kekompakan dalam diri, sehingga tidak akan pernah terjadi konflik yang tidak diinginkan.
3. Diharapkan kepada seluruh pengurus asrama untuk bisa bertindak tegas kepada siapapun yang melanggar peraturan diasrama sehingga tidak pernah terjadi konflik yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asbullah, J., 2006. *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press.
- Basworo. 2005. *Pengantar Sosiologi*, cetakan pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bimo Walgito. 2003. *Pengantar psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Darmawan, Edy. 2003. *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Fukuyama, Francis, 2002, *Trust; Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, Yogyakarta: Penerbit Qalam
- Fukuyama, Francis. 2005. *Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Giddens, Anthony. 2004. *The Constitution of Society: Teori Strukturasi untuk Analisis Sosial*. Penerjemah Adi Loka Sjno. Pasuruan: Pedati Press.
- Gani, 2015. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk. Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- George Ritzer, Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Dinaweri, Alo. 2009. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- Moleong, Lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda

- Malo, Manase. 1990. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Galia.
- Karya. Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: P.T.Raja. Grafindo
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso. 2004. *Dinamika Kelompok Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Sosiologi (Dasar Analisis, Teori, dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-kajian Strategis)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori. Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Picking, peg, 2001. *How to manage conflict*. Jakarta : ERLANGA
- Rauf, Marwadi. 2001. *Konsensur dan Konflik Politik*. Jakarta : Dirjen Dikti
- Rizer, George, 1992. *Sosisologi Pengatahuan Berparadikma Ganda* : Jakarta : Raja Wali
- Setiadi, Usman Kolip, 2010. *Pengatar Sosiologi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Yayat Hayati Djatmiko, 2002, *Prilaku Organisasi*. Bandung : ALFABETA
- Nasrullah Nazsir, 2008, *Teori-Teori Sosiologi*. Bandung : Widya Padjajaran
- Novri Susan. 2009. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Kontemporer*, Jakarta : Kencana
- M Poloma Margaret. 2004. *Sosiologi Kontenporer*. Jakarta : PT. Grafindo Persada